

PELAKSANAAN *FRAUD RISK ASSESSMENT*
PADA SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN
(STUDI KASUS PT. SMITHINDO MITRA MANDIRI, BANDUNG)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Rara Augyta Putri

2011130234

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
Nomor: 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

*IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT
ON INVENTORY CYCLE
(CASE STUDY AT PT. SMITHINDO MITRA MANDIRI, BANDUNG)*



Undergraduate Thesis

*Submitted to complete the requirement
of a Bachelor Degree in Economics*

By

*Rara Augyta Putri
2011130234*

*PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
(Accredited based on the Decrete BAN-PT
No: 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017*

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment*
Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan
(Studi Kasus PT. Smithindo Mitra Mandiri, Bandung)

Oleh:

Rara Augyta Putri

2011130234

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juni 2017



Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E, M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak

PERNYATAAN:

Saya, yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Rara Augyta Putri

Tempat, tanggal lahir : Adelaide, 8 Agustus 1993

Nomor Pokok : 2011130234

Program studi : Akuntansi

Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment*
Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan
(Studi Kasus PT. Smithindo Mitra Mandiri, Bandung)

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak

Ko-pembimbing : -

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juni 2017

Pembuat pernyataan :



(Rara Augyta Putri)

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan *fraud risk assessment* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT. Smithindo Mitra Mandiri (selanjutnya disebut Perusahaan) yang merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2011 dan bergerak di bidang *retail clothing* yang menjual produk fashion *apparel* seperti baju, celana, sepatu, dompet, sabuk, dan topi. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas adalah apakah terdapat risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan dan apakah pengendalian internal Perusahaan dapat mengurangi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko *fraud*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko *fraud* apa saja yang dihadapi Perusahaan pada siklus persediaan dan pergudangan berdasarkan penerapan prosedur *fraud risk assessment* dan untuk menganalisis apakah pengendalian internal Perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan yang teridentifikasi pada siklus persediaan dan pergudangan.

Kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penyelesaian masalah dimulai dari definisi perusahaan, kemudian penjabaran mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kewajiban sebuah perusahaan dalam membayar pajak dan menyajikan laporan keuangan yang memadai, mengetahui jenis-jenis risiko yang dapat menyebabkan terjadinya salah saji pada laporan keuangan, dan pelaksanaan *fraud risk assessment* untuk menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya risiko kecurangan di perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik dari orang, peristiwa, atau situasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *fraud risk assessment*, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan memiliki beberapa risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya kecurangan yaitu karyawan yang mendapatkan tekanan pekerjaan dan memiliki masalah keuangan yang mendorong karyawan untuk melakukan pencurian. Kemudian karyawan merasa Perusahaan berhutang kepadanya karena telah bekerja melebihi *job description* yang ditentukan. Akan tetapi, Perusahaan memiliki pengendalian internal yang dapat mengurangi beberapa risiko *fraud* yang teridentifikasi, yaitu (1) sistem yang ada di Perusahaan telah merekam seluruh transaksi dan pencatatan persediaan, (2) adanya pemisahan fungsi dan wewenang otorisasi, (3) adanya prosedur *stock opname* yang dilakukan secara berkala, (4) gudang dengan akses terbatas dan dilengkapi gembok sebagai pengaman, (5) Perusahaan menyediakan loker bagi karyawan agar tidak membawa masuk tas mereka selama bekerja, (6) mempekerjakan satpam untuk menjaga masuk dan keluarnya karyawan maupun barang, (7) Perusahaan dilengkapi dengan kamera CCTV untuk pengawasan, serta (8) pemberian sanksi yang tegas terhadap karyawan yang melakukan tindakan *fraud* atau melanggar peraturan. Saran bagi Perusahaan adalah (1) melakukan prosedur pengawasan dengan sistem inspeksi mendadak, (2) melakukan pemisahan fungsi yang memadai antara pencatatan, penerimaan, dan penyimpanan barang, (3) memerintahkan *stock supervisor* untuk melakukan pemeriksaan atas transaksi/prosedur yang telah dilakukan oleh pihak gudang secara berkala serta ikut menemani prosedur *stock opname* yang dilakukan, dan (4) penambahan audit internal yang independen untuk mengawasi pengendalian Perusahaan serta mendeteksi apabila ada kemungkinan terjadinya *fraud* karena Perusahaan belum memiliki fungsi audit internal di dalamnya.

Kata kunci: *fraud*, *fraud triangle*, *fraud risk assessment*, persediaan, pengendalian internal.

ABSTRACT

The object of this research is the implementation of fraud risk assessment on inventory and warehousing cycle at PT. Smithindo Mitra Mandiri which is categorized as Small Medium Enterprise (SME). The company was established in 2011 as a retail clothing bussiness that sells fashion apparel products such as clothes, pants, shoes, wallets, belts, and hats. In this study, the issues discussed are whether there are significant risks that could trigger fraud in the inventory and warehousing cycle and whether the company's internal controls can reduce and minimize the possibility of fraud risk. The purpose of this research is to identify some fraud risks that company faces in the inventory and warehousing cycle based on the application of fraud risk assessment procedures and to analyze whether the company's internal controls can reduce the risk of fraud that has been identified in the inventory and warehousing cycle.

The framework of thought which is the basis for solving the problem begins with the definition of the company, then the description of Small and Medium Enterprises, the obligation of a company in paying taxes and presenting financial statements adequately, the types of risks that can lead to misstatement on financial reports, and the implementation of fraud risk assessment to analyze the factors that can cause the risk of fraud in the company.

The method used in this research is analytical descriptive method. This descriptive study is designed to collect data in order to describe characteristics of person, event, or situation related with implementation of fraud risk assessment on inventory and warehousing cycle at the company. The research data are obtained through observation, interview, literature study, and questionnaire.

Based on the results of the implementation of fraud risk assessment, it can be concluded that the company has several significant risks that can trigger the occurrence of fraud conducted by employees who get pressure of work and have financial problems that encourage them to commit theft. Then employees feel the company owes them for working beyond the specified job description. However, the company has internal control that can reduce some of the identified fraud risks, i.e. (1) the system that records all transactions and inventory records, (2) the separation of authorization functions and authority, (3) the periodic stock opname procedures, (4) the warehouse with limited access and equipped with a pass-lock as a safety, (5) the lockers for employees so they wouldn't carry their bags during work, (6) the security guards at the front of the office door, (7) the CCTV for surveillance, and (8) the sanctions against employees who commit fraud or break the company's rules. There are some suggestions for the company, i.e. (1) conduct monitoring procedure with incidental inspection system, (2) perform proper separation of function between recording, receipt, and storage of goods, (3) instruct stock supervisor to examine transactions/procedures that have been done by the warehouse periodically and accompanying the procedure of stock opname conducted, and (4) establish an independent internal audit to oversee the company's control and detect if there is a possibility of fraud because the company does not have internal audit function in it.

Keywords: fraud, fraud triangle, fraud risk assessment, inventory, internal control.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah S.W.T. atas seluruh nikmat, anugerah, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan (Studi Kasus PT. Smithindo Mitra Mandiri, Bandung)”**. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik di kemudian hari.

Dalam pembuatan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini, yakni:

1. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E, M.T., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih pak, bapak masih dan akan selalu jadi dosen *favorite* saya.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Tanto Kurnia S.T., M.A., M.Ak., selaku dosen wali penulis, yang telah luar biasa banyak memberikan masukan, waktu, dan bimbingan kepada penulis. Terima kasih pak sudah mendengar cerita saya dari awal masuk kuliah, sampai melihat saya menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, yang telah dengan sabar membagikan ilmunya.
5. Seluruh keluarga besar PT. Smithindo Mitra Mandiri yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam Perusahaan.

Tidak lupa pula kepada orang-orang terdekat, yang selalu ada di dalam hati penulis, yakni:

1. Terima kasih untuk Mama, Rosdiana dan Papa, M. Roem, yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, dan doa untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Terima kasih Ma, Pa, semoga kedepannya Rara dapat menjadi anak yang membanggakan untuk Mama dan Papa.
2. Terima kasih kakak tersayang Ayu Resdya Putri, dan Manuel Gutierrez yang selalu memberikan bantuan, motivasi, saran, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk Baden Emzy, yang selalu memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih telah menjadi satu-satunya yang mendampingi aku dari awal perkuliahan sampai aku lulus. *5 years has passed, million years to go.*
4. Terima kasih untuk sahabat Datbo, tersohib Ririe Natasha Amanda, Citra Ramadhini Putri, Kartika Widya Putri, Agustinus Harries, Desire Ratih Aryuni, dan Puspita Dewi yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, hiburan, dan menjadi teman yang tidak tergantikan selama masa berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Terima kasih untuk teman-teman SC, Cliff, Teja, Garry, Imam, Reno, Rizal, Ule, Vito, Afif, Ryan, Fierta, Ilyas, Stefanno, Mitzi, Farah, Greata, Naufal, Aduy, Jali, Marco, Babeh, Abah, Agung, Jo, Ega, Ical, SheillaBit, Evan, Charlene, SharleenGe, Yefta, Komar, Arky, Danang, Eca, Jayo, Khalil, Lia, Mitra, Sandra, Sherly, dan Syagi yang sudah meramaikan kehidupan perkuliahan dan memberikan kesan mendalam selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Terima kasih untuk teman-teman Wisma26, tim dota dan RF kesayangan penulis, Haris, Husein, Alireza, Aliy, Bahman, dan Gelar yang walaupun tidak berkuliah di tempat yang sama tetapi selalu menjadi sahabat berbagi cerita, canda, dan tawa hingga saat ini.
7. Terima kasih untuk sahabat-sahabat SMA, Nuy, Kartika, Dahlia, Via, Ivan, Nanta, dan Oki yang tumbuh bersama dengan penulis dan masih senantiasa memberi dukungan dalam kehidupan dan perkuliahan.

8. Terima kasih untuk seluruh teman dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mohon maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan, yang terdapat pada penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Bandung, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm.
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Audit	11
2.1.1. Definisi Audit	11
2.1.2. Jenis Audit	12
2.1.3. Tujuan Audit Keuangan	14
2.1.4. Asersi Laporan Keuangan	15
2.2. Risiko Audit (<i>Audit Risk</i>)	17
2.3. Pengendalian Internal	18
2.3.1. Definisi Pengendalian Internal	18
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal.....	18
2.3.3. Komponen Pengendalian Internal	20
2.3.4. Keterbatasan Pengendalian Internal	24
2.4. <i>Fraud</i>	25
2.4.1. Definisi <i>Fraud</i>	25
2.4.2. <i>Fraud Triangle</i>	26
2.4.3. Bentuk <i>Fraud</i>	29
2.4.4. Tanggung Jawab Auditor Terhadap <i>Fraud</i>	32
2.5. Persediaan dan Pergudangan	32

2.5.1.	Definisi Persediaan.....	33
2.5.2.	Jenis Persediaan.....	33
2.5.3.	Sistem Pencatatan Persediaan.....	35
2.6.	Kecurangan pada Siklus Persediaan dan Pergudangan	36
2.6.1.	Jenis Kecurangan pada Siklus Persediaan	36
2.6.2.	Fungsi dan Tujuan Pengendalian pada Siklus Persediaan.....	38
2.7.	<i>Fraud Risk Assessment</i>	39
2.7.1.	Definisi dan Tujuan <i>Fraud Risk Assessment</i>	39
2.7.2.	Proses <i>Fraud Risk Assessment</i>	40
2.8.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	44
BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	46
3.1.	Metode Penelitian	46
3.1.1.	Variabel Penelitian	46
3.1.2.	Sumber Data	46
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.1.4.	Metode Analisis Data	48
3.1.5.	Kerangka Penelitian.....	48
3.2.	Objek Penelitian	49
3.2.1.	Gambaran Umum Perusahaan	50
3.2.2.	Visi dan Misi Perusahaan	51
3.2.3.	Struktur Organisasi	51
3.2.4.	<i>Job Description</i>	52
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1.	Tujuan Pembahasan Dan Ruang Lingkup	63
4.2.	Pemahaman Manajemen mengenai Risiko <i>Fraud</i> di dalam Perusahaan.....	64
4.3.	Pemahaman Prosedur Terkait Siklus Persediaan dan Pergudangan... 66	
4.3.1.	Dokumen Yang Digunakan	67
4.3.2.	Prosedur Penerimaan Barang	69
4.3.3.	Prosedur Penyimpanan Barang.....	70
4.3.4.	Prosedur Penerimaan Pengembalian Barang <i>Reject</i>	71
4.3.5.	Prosedur Pengeluaran Barang.....	72

4.3.6.	Prosedur Pengiriman Barang	73
4.3.7.	Prosedur <i>Stock Opname</i> dan Pembuatan Laporan.....	74
4.4.	Identifikasi <i>Fraud Risk Factors</i>	75
4.4.1.	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	75
4.4.2.	<i>Misappropriation of Assets</i>	77
4.4.3.	<i>Fraud Risk Register</i>	79
4.5.	Pemahaman Pengendalian Internal.....	85
4.5.1.	Lingkungan Pengendalian	85
4.5.2.	Penilaian Risiko.....	89
4.5.3.	Aktivitas Pengendalian	90
4.5.4.	Informasi dan Komunikasi	92
4.5.5.	Pemantauan.....	93
4.6.	Pemahaman Pengendalian Internal pada Siklus Persediaan dan Pergudangan	94
4.7.	Analisis Risiko Berdasarkan Pengendalian Internal Perusahaan	95
4.7.1.	Karyawan Mendapatkan Tekanan dari Pihak Manajemen dan Memiliki Hutang	97
4.7.2.	Bagian Penerimaan, Pencatatan, dan Penyimpanan Barang Sementara Tidak Memiliki Pemisahan Fungsi	98
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1.	Kesimpulan.....	102
5.2.	Saran.....	104
	DAFTAR PUSTAKA	106
	Lampiran	
	Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 2.1. Asersi Laporan Keuangan.....	16
Tabel 2.2. Asersi Laporan Keuangan (Entitas Kecil)	16
Tabel 2.3. Bentuk <i>Fraud</i>	30
Tabel 2.4. <i>Significant Risk</i>	42
Tabel 2.5. Kriteria UMKM	45
Tabel 4.1. <i>Fraud Risk Register</i>	80
Tabel 4.2. <i>Control Design Matrix</i>	96
Tabel 4.3. <i>Fraud Risk Register</i> Setelah Analisis Pengendalian Internal	100

DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2.1. Pengendalian Internal	20
Gambar 2.2. <i>Fraud Triangle</i>	26
Gambar 2.3 <i>Fraud Tree</i>	31
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran	49
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT. Smithindo Mitra Mandiri	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Dokumen Yang Digunakan Perusahaan
- Lampiran 3 *Flowchart*
- Lampiran 4 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian saat ini telah mengarah kepada ekonomi global, dimana pasar-pasar di seluruh negara semakin terintegrasi. Teknologi yang semakin canggih juga turut berperan dalam perkembangan dunia bisnis. Baik bisnis besar dan kecil sudah berani untuk saling bersaing, bahkan telah banyak yang memulai bisnisnya hanya dengan bermodalkan uang dan *social media*. Persaingan yang ketat menyebabkan tidak sedikit perusahaan kecil yang terancam mencoba bertahan dengan melakukan berbagai macam cara yang tidak seharusnya seperti *fraud*. Perkembangan teknologi membuat jenis *fraud* yang dilakukan semakin canggih dan beragam. Contoh kasus usaha kecil yang melakukan *fraud* adalah kasus gudang JNE Semarang yang dibobol oleh karyawan perusahaan (Media Jateng, Maret, 2017), kasus karyawan yang membobol gudang PT Logam Sejati senilai Rp400.000.000 (Surabaya Pagi, Februari, 2016), serta kasus pencurian bahan bangunan Mitra 10 yang juga dilakukan oleh karyawan perusahaan (Palembang Ekspres, Maret, 2017). Diikuti kasus-kasus *fraud* oleh perusahaan besar baik pencurian ataupun korupsi yang seringkali terjadi di perusahaan.

Dalam prakteknya, kecurangan yang terjadi di perusahaan biasanya disebabkan oleh sistem pengendalian perusahaan yang tidak mampu menekan serta mengurangi risiko tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawainya. Pegawai yang melakukan kecurangan biasanya mempunyai kesempatan atau kuasa untuk melakukan kecurangan yang merugikan perusahaan. Kecurangan tidak hanya dilakukan oleh jajaran pegawai tingkat bawah saja, tetapi untuk pegawai jajaran tingkat atas, kecurangan bisa terjadi dengan dampak yang lebih besar.

ISA alinea 200.3 (Tuanakotta, 2013:84) menyatakan bahwa tujuan audit pada perusahaan ialah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju terhadap laporan keuangan itu. Pasal 68 Undang-Undang

Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan kriteria perusahaan yang wajib menyerahkan laporan keuangan perseroan kepada akuntan publik untuk diaudit adalah: (a) kegiatan usaha Perseroan adalah menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat; (b) Perseroan menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat; (c) Perseroan merupakan Perseroan Terbuka; (d) Perseroan merupakan persero; (e) Perseroan mempunyai jumlah peredaran usaha (omzet) dengan jumlah nilai paling sedikit Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah); atau (f) diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Untuk perusahaan yang sudah merupakan Perseroan Terbatas namun memiliki jumlah peredaran usaha yang lebih kecil dari Rp50.000.000.000,- maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut UMKM).

Laporan keuangan pada UMKM seringkali tidak diaudit karena perusahaan belum merasa wajib untuk mengaudit laporan keuangannya, bahkan seringkali kondisi laporan keuangan perusahaan tidak memenuhi standar keuangan yang seharusnya. Hal ini akan semakin memperbesar peluang terjadinya kecurangan. Kendala bagi perusahaan UMKM untuk mengaudit laporan keuangan pada umumnya disebabkan biaya yang besar untuk membayar jasa audit yang dilakukan, namun hal itu seharusnya tidak menjadi alasan perusahaan untuk tidak memenuhi standar laporan keuangannya. Untuk mengurangi risiko kecurangan, perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang baik agar dapat mencegah dan mendeteksi *fraud* yang mungkin saja ada di dalam perusahaan. Selain pengendalian internal yang baik, dibutuhkan juga penilaian yang obyektif dari auditor eksternal yang merupakan tenaga profesional, sehingga kinerja perusahaan akan lebih terlihat.

Menurut Tuanakotta (2013:105) prosedur audit khusus/spesifik bervariasi, tergantung ukuran entitas dan risiko yang dinilai. Karena itu ada pertimbangan khusus untuk audit yang dilakukan pada perusahaan dengan kategori Entitas Kecil seperti UMKM, begitupun dengan penilaian risiko atas kecurangannya. ISA alinea 200.A65 (Tuanakotta, 2013:105) menyatakan bahwa ada pertimbangan tambahan untuk entitas yang lebih kecil dan tidak mencatatkan sahamnya/surat berharganya (*unlisted entities*). Saran dalam penerapan kewajiban yang ditetapkan oleh ISAs untuk entitas kecil yaitu berfokus pada evaluasi lingkungan pengendalian

(*control environment*) dimana pengendalian internal merupakan hal yang sangat menentukan dalam entitas kecil.

Siklus persediaan dan pergudangan merupakan salah satu siklus utama dalam perusahaan yang berulang serta memiliki nilai yang besar. Dimulai dari proses order pembelian, penerimaan bahan baku, proses produksi barang, penyimpanan barang jadi, hingga pengiriman. Hampir semua siklus utama dalam perusahaan terkait dengan siklus persediaan. Sehingga apabila terjadi kecurangan di siklus tersebut, hal itu akan merugikan perusahaan dalam jumlah yang tidak kecil. Kecurangan pada siklus persediaan dan pergudangan pada umumnya melibatkan pegawai, hal itu disebabkan kurangnya pengendalian internal yang mempengaruhi frekuensi terjadinya risiko kecurangan.

PT. Smithindo Mitra Mandiri (selanjutnya disebut Perusahaan) memiliki peredaran usaha (omzet) lebih kecil dari Rp50.000.000.000,- yang menjadikan perusahaan ini masuk dalam kategori UMKM. Perusahaan ini bergerak di bidang *retail*, dimana siklus persediaan dan pergudangan merupakan siklus yang sangat penting dan harus diperhatikan. Oleh karena itu Perusahaan harus melakukan tindakan yang tepat agar dapat mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*, salah satunya dengan mengembangkan dan melaksanakan pengendalian internal perusahaan. Namun seringkali pengendalian internal pada perusahaan UMKM masih kurang memadai sehingga peluang kecurangan semakin besar.

Untuk lebih memahami kemungkinan-kemungkinan *fraud* yang dapat terjadi pada siklus persediaan dan pergudangan di perusahaan yang masuk dalam kategori UMKM, maka dilakukan pelaksanaan *fraud risk assessment* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT. Smithindo Mitra Mandiri, Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko *fraud* yang terdapat pada siklus persediaan dan pergudangan di PT. Smithindo Mitra Mandiri?
2. Apa saja pengendalian internal Perusahaan yang telah diterapkan untuk mengurangi risiko kecurangan yang teridentifikasi pada siklus persediaan dan pergudangan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan agar memperoleh jawaban atas masalah yang telah dikemukakan di atas, berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan, yaitu:

1. Mengidentifikasi apa saja risiko *fraud* yang dihadapi PT. Smithindo Mitra Mandiri khususnya pada siklus persediaan dan pergudangan.
2. Menganalisis apa saja pengendalian internal Perusahaan yang telah diterapkan untuk mengatasi risiko kecurangan yang teridentifikasi pada siklus persediaan dan pergudangan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Perusahaan

Hasil penelitian *fraud risk assessment* ini diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi Perusahaan, baik dalam pengendalian internal maupun penilaian risiko dalam mencegah, mendeteksi, dan mengurangi terjadinya *fraud* di dalam Perusahaan.

2. Para Pembaca

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah ilmu kepada para pembaca dan dapat menjadi referensi dalam penelitian lain terkait pelaksanaan *fraud risk assessment* pada siklus persediaan dan pergudangan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam Pasal 1 huruf (b) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (UWDP) dinyatakan bahwa Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Dalam Pasal 1 huruf (d) UWDP dirumuskan bahwa Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian, yang dilakukan oleh setiap pengusaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Berdasarkan Pasal 1 huruf (c) UWDP, yang dimaksud dengan Pengusaha adalah setiap orang perseorangan atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan suatu jenis perusahaan.

Said & Widjaja (2007:7) menyatakan bahwa pada setiap negara, ada dua jenis pelaku ekonomi, yaitu pelaku ekonomi formal dan informal. Pelaku ekonomi formal adalah badan-badan usaha yang mempunyai izin atau legalitas yang resmi atau formal, bentuknya adalah perusahaan, baik perseroan atau firma, maupun koperasi. Badan usaha ini beroperasi di bawah peraturan perundangan perusahaan, mempunyai laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor, dan membayar pajak kepada negara. Pelaku ekonomi informal adalah pelaku ekonomi yang tidak mempunyai izin secara resmi, seperti penjual mie, tukang jahit, dan petani. Pelaku ekonomi ini diberi ruang untuk tidak mempunyai izin yang resmi dengan membayar pajak melalui retribusi.

Pasal 68 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa Perseroan Terbatas sebagai pelaku ekonomi formal, wajib untuk menyerahkan laporan keuangan kepada akuntan publik. Kewajiban

untuk menyerahkan laporan keuangan kepada pengawasan eksternal dibenarkan dengan asumsi bahwa kepercayaan masyarakat tidak boleh dikecewakan. Demikian juga halnya dengan perseroan yang untuk pembiayaannya mengharapkan dana dari pasar modal.

Untuk perusahaan dengan jumlah peredaran usaha yang lebih kecil dari Rp50.000.000.000, perusahaan tersebut masuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan, pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Tujuan audit sebenarnya tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja perusahaan, atau transparansi laporan keuangan perusahaan bagi para investor, tetapi juga dengan tujuan membayar pajak. Berkaitan dengan perpajakan, UMKM sebagai wajib pajak harus memenuhi kewajiban di bidang perpajakan. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Karena UMKM melakukan kegiatan bisnis yang berarti menerima atau memperoleh penghasilan, maka UMKM harus memenuhi kewajiban untuk membayar pajak penghasilan.

Harahap (2010:120) menyatakan bahwa Instansi Pajak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan. Berdasarkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2012:01.07) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para

pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Informasi dalam laporan keuangan harus faktual dan dapat diukur secara objektif (Fahmi, 2011:28).

ISA alinea 200.3 (Tuanakotta, 2013:84) menyatakan bahwa tujuan audit pada perusahaan ialah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Namun dalam pelaksanaan audit, auditor tidak terlepas dari *audit risk* yang merupakan risiko seorang auditor memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. Oleh karena itu, auditor berusaha untuk menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor. Risiko audit terdiri atas dua unsur utama yaitu (1) risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang material (*inherent risk* dan *control risk*) dan (2) risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji (*detection risk*). Untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, auditor harus menilai risiko salah saji yang material dan menekan risiko pendeteksian (Tuanakotta, 2013:89).

Arens *et al.* (2017:169) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh *error* maupun *fraud*. Namun auditor hanya perlu mendapatkan keyakinan yang memadai, tidak perlu keyakinan yang sempurna mengenai terdeteksinya salah saji material. Tanggung jawab auditor terbatas hanya pada kesalahan material pada laporan keuangan. Tanggung jawab auditor terdiri dari (1) mendeteksi *material error*, (2) mendeteksi *material fraud*, dan (3) menemukan *illegal act*.

Terdapat dua tipe salah saji (*misstatement*) yaitu *error* dan *fraud*. Salah saji tersebut dapat material atau tidak material. *Error* adalah kesalahan yang secara tidak sengaja, sedangkan *fraud* adalah kesalahan yang secara sengaja dilakukan (Arens *et al.*, 2017:170). Menurut *Association of Certified Fraud*

Examination (ACFE, dalam Tuanakotta, 2013:96) *fraud* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), (2) pernyataan palsu atas laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dan (3) korupsi (*corruption*). *Asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung. *Fraudulent financial statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*. Korupsi (*corruption*) jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dimana hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

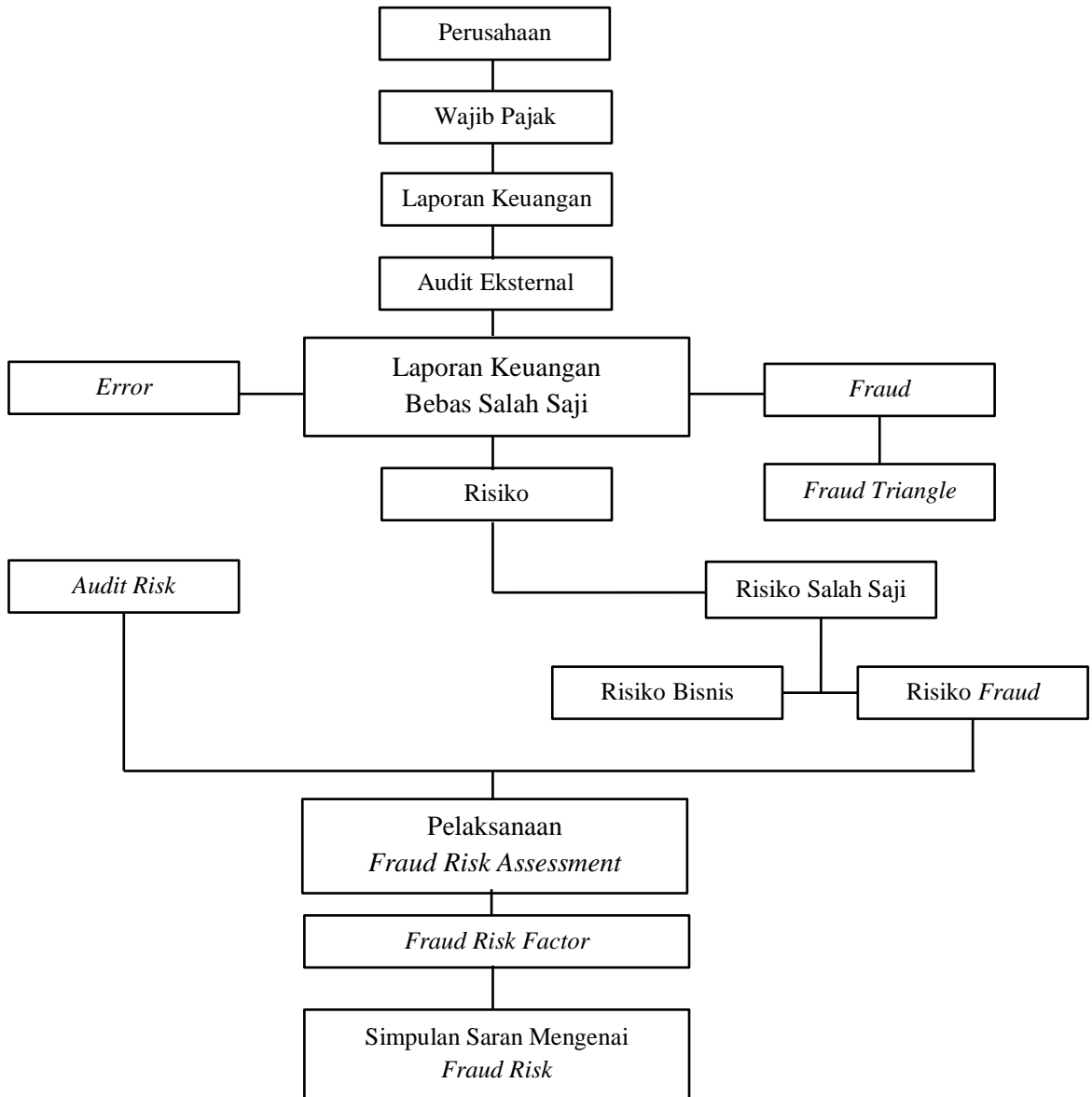
Menurut Tuanakotta (2013:47-51) terdapat tiga kondisi umum yang memotivasi terjadinya *fraud* seperti yang tergambar dalam *fraud triangle*. Pertama adalah tekanan (*pressure*) yang dirasakan pelaku kecurangan sebagai kebutuhan yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain (*perceived non-shareable financial need*). Kedua adalah peluang (*perceived opportunity*) untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Terakhir adalah pembenaran (*rationalization*) untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan.

Perusahaan dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* dengan memiliki serta menerapkan pengendalian internal yang kuat dan efektif. Menurut Arens *et al.*, (2017:376) tujuan dari perancangan pengendalian internal dalam perusahaan adalah untuk memastikan pencapaian keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi dari operasi perusahaan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada. Menurut COSO (Arens *et al.*, 2017:379-388) terdapat lima komponen atas pengendalian internal, yaitu: (1) *Control Environment*; (2) *Risk Assessment*; (3) *Control Activities*; (4) *Information and Communication*; dan (5) *Monitoring*. Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik dan memadai

maka *error* maupun *fraud* dapat dideteksi dan dicegah sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan secepat mungkin. Namun pengendalian internal yang baik dan memadai tidak bisa memastikan *fraud* tidak dapat dilakukan, karena pelaku *fraud* akan selalu mencari celah dan peluang untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan pengendalian internal perusahaan secara terus-menerus.

Salah satu cara untuk mendeteksi risiko *fraud* pada suatu perusahaan adalah melakukan *fraud risk assessment*, dengan paduan yang diterbitkan oleh IFAC (2007:145) bahwa dalam prosedur penilaian risiko kecurangan, *audit team* harus mengidentifikasi risiko-risiko kecurangan secara bersama-sama ke dalam elemen-elemen *fraud triangle*, kemudian risiko-risiko yang telah diklarifikasi akan dinilai tingkat signifikansinya berdasarkan *professional judgment*. Menurut IFAC (2007:145-151) prosedur penilaian risiko kecurangan dilakukan dengan tahap (1) *audit team discussion* yaitu dengan mendiskusikan informasi yang diperoleh anggota tim audit untuk memperoleh suatu keyakinan yang terintegrasi mengenai faktor risiko kecurangan yang mungkin terjadi, (2) *identification of fraud risk factors* merupakan proses mengidentifikasi faktor risiko kecurangan melalui prosedur: *inquiry of management*, *observation*, dan *analytical*, (3) *assessment of fraud risk* yaitu menaksir tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak terhadap laporan keuangan dengan alat bantu *risk register*, (4) *fraud risk register* merupakan salah satu bentuk format untuk mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko kecurangan, (5) *determination of significant risks* yaitu menilai tingkat signifikansi risiko-risiko teridentifikasi dengan mengalikan nilai yang terdapat pada kemungkinan terjadi dan dampak yang ditimbulkan, dan (6) *responding to significant risks* ketika risiko diklasifikasikan menjadi signifikan, auditor harus melakukan respon terhadap desain dan implementasi pengendalian internal serta tidak bergantung pada hasil evaluasi pengendalian internal yang diperoleh pada audit tahun sebelumnya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1.1.
Skema Kerangka Pemikiran
 Sumber: olahan penulis